

## Evaluasi Program Intervensi Gizi Spesifik Pada Stunting Dengan Pendekatan Model Context-Input-Process-Product (CIPP) di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Sungai Tabuk 2

Cindy Febria<sup>1\*</sup>, Simeri Dona<sup>2</sup>, Lisdha Yantie<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Sarjana Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia Banjarmasin, Indonesia

Open Access Freely Available Online

Dikirim: 3 Desember 2023

Direvisi: 23 Desember 2023

Diterima: 27 Desember 2023

\*Penulis Korespondensi:

E-mail: [cindyfebri92@gmail.com](mailto:cindyfebri92@gmail.com)

### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Menurut Survei Status Gizi Indonesia prevalensi balita stunting di Kabupaten Banjar pada tahun 2022 mencapai 26,4 turun dari angka 40,2 pada tahun 2021, menurun sebesar 13,8%, Puskesmas Sungai Tabuk 2 memiliki persentase paling tinggi yaitu 236 anak stunting dari 1082 anak dengan persentase 33,62% sehingga diperlukan upaya dalam menurunkan prevalensi stunting. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi keberhasilan program yang dinilai menggunakan pendekatan context, input, process dan product (CIPP) di wilayah kerja UPT Puskesmas Sungai Tabuk 2. **Metode:** Metode penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif menggunakan kuesioner dengan teknik pengambilan sampel secara purposive sampling dan dianalisis dengan kriteria keberhasilan. **Hasil:** Hasil penelitian ini didapatkan bahwa evaluasi program intervensi gizi spesifik pada stunting dengan pendekatan model context dengan rata-rata 3,50, input dengan rata-rata 3,30, process dengan rata-rata 3,29 dan product dengan rata-rata 3,33 (CIPP) sehingga masuk dalam kategori kriteria keberhasilan sangat baik. **Simpulan:** Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa Evaluasi Program Intervensi Gizi Spesifik Pada Stunting Dengan Pendekatan Context-Input-Process-Product Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Sungai Tabuk 2 yang sudah berjalan secara keseluruhan masuk dalam kategori kriteria keberhasilan sangat baik dengan rata-rata 3,35. Namun, masih terdapat hasil dengan kategori baik yaitu prosedur pengadaan barang yang termasuk dalam indikator input sehingga sangat diharapkan pemangku kebijakan untuk lebih memperhatikan terkait pengadaan barang.

**Kata kunci:** CIPP, Evaluasi Program, Stunting

### ABSTRACT

**Background:** According to the Indonesian Nutritional Status Survey, the prevalence of stunting under five in Banjar Regency in 2022 will reach 26.4, down from 40.2 in 2021, a decrease of 13.8%, the Sungai Tabuk 2 Health Center has the highest percentage, namely 236 stunted children out of 1082 children with a percentage of 33.62% so efforts are needed to reduce the prevalence of stunting. **Objective:** This study aims to evaluate the success of the program assessed using context, input, process and product (CIPP) approach in the working area of UPT Puskesmas Sungai Tabuk 2. **Methods:** This research method is quantitative descriptive using questionnaires with purposive sampling techniques and analysis with success criteria. **Results:** The results of this study found that the evaluation of specific nutrition intervention programs on stunting with the context model approach with an average of 3.50, input with an average of 3.30, process with an average of 3.29 and product with an average of 3.33 (CIPP) so that it is included in the category of very good success criteria. **Conclusion:** Based on the results of the research conducted, it can be concluded that the Evaluation of the Specific Nutrition Intervention Program in Stunting Using the Context-Input-Process-Product Approach in the Working Area of the UPT Puskesmas Sungai Tabuk 2 which has been running as a whole is included in the category of very good success criteria with an average of 3, 35. However, there are still results in a good category, namely the procedure for procuring goods which is included in

*the input indicators, so it is hoped that policy makers will pay more attention to the procurement of goods.*

**Keywords:** *CIPP, Program Evaluation, Stunting*

## **PENDAHULUAN**

Stunting merupakan isu dunia yang berpotensi mengganggu potensi sumber daya manusia yang berhubungan dengan tingkat kesehatan dan kematian anak. Menurut data terbaru dari WHO tahun 2021, secara global pada tahun 2020 sebanyak 22,% atau sekitar 149,2 juta anak-anak balita di dunia menderita stunting. Di Asia Tenggara, prevalensi kejadian stunting mencapai 30,1% (Aisyah, Tarigan, 2021). *World Health Organization (WHO)* membatasi masalah stunting yang terjadi di setiap negara, provinsi, dan kabupaten sebesar sebanyak 20%. Di Indonesia hasil Survei Status Gizi (SSGI) mencapai angka 21,6% pada tahun 2022, mengalami penurunan dari 24,4% dari tahun 2021 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022). Kalimantan Selatan dapat dikatakan sebagai wilayah kronis Berdasarkan hasil prevalensi balita stunting (tinggi badan menurut umur) provinsi Kalimantan Selatan. Menurut Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) prevalensi balita stunting di Kabupaten Banjar pada tahun 2022 mencapai 26,4 mengalami penurunan dari angka 40,2 pada tahun 2021, angka ini turun sebesar 13,8 % sehingga Kabupaten Banjar berada di peringkat 7 se-Kalimantan Selatan. Sehingga diperlukan upaya dalam menurunkan angka prevalensi stunting (Rahmandiani et al., 2019).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar bahwa pada tahun 2020 bahwa data balita stunting di Kecamatan Sungai Tabuk 1 8,43% dari 3760 anak dan data pada tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 17,9 % dari 4316 anak. Pada tahun 2022 Puskesmas Sungai Tabuk 2 memiliki persentase paling tinggi yaitu terdapat 236 anak stunting dari 1082 anak sebanyak 33,62%. Persentase ini lebih tinggi dibandingkan Puskemas Sungai Tabuk 1 yaitu terdapat sebanyak 454 anak stunting dari 2045 anak yaitu 29.71% dan di puskesmas sungai tabuk 3 terdapat 145 anak stunting dari 2097 anak sebanyak 9,54 %. Sehingga

diperlukan upaya untuk menurunkan angka prevalensi stunting (Dinas Kesehatan Kalsel, 2022).

Upaya dalam penanggulangan stunting dapat berupa perubahan perilaku masyarakat melalui program promosi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat yang semuanya berupaya untuk dapat melakukan perubahan dengan perilaku positif terkait pengetahuan asupan gizi selama hamil, melahirkan, dan anak sebelum usia 2 tahun (Mukti, 2023).

Stunting mulai dapat berawal dari kandungan. Kondisi gizi remaja, sampai hamil akan menentukan suatu proses pertumbuhan janin. remaja yang kekurangan gizi akan berisiko pada kehamilannya sehingga dapat melahirkan bayi dengan berat lahir rendah (BBLR), dan ini merupakan penyebab utama yang dapat menyebabkan stunting (Asmirati et al., 2022)

Seorang anak dapat dikatakan stunting jika memiliki tinggi badan yang pendek dibandingkan anak-anak lain seusianya, yaitu di bawah minus dua standar deviasi (-2 SD). Anak dengan kondisi stunting mengalami kerusakan baik fisik maupun kognitif yang tidak dapat diubah menyertai pertumbuhan dan perkembangan hidupnya. Balita dengan stunting berpeluang memiliki kemampuan motorik dan kognitif yang rendah hingga dalam tahap kronis dapat menyebabkan timbulnya infeksi dan kematian. Lebih buruknya lagi kondisi anak stunting mampu mempengaruhi generasi kehidupan selanjutnya (Arumsari et al., 2022).

Mengingat belum pernah ada penelitian yang dilakukan tentang Evaluasi Program Intervensi Gizi Spesifik Pada Stunting Dengan Pendekatan Model *Contex-Input-Process-Product* yang dilakukan di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Sungai Tabuk 2, maka peneliti bermaksud untuk mengetahui apakah program yang telah berjalan sudah sesuai atau tepat sasaran. Penelitian ini juga dapat dijadikan bahan pertimbangan guna meningkatkan kualitas Program Intervensi Gizi Spesifik Pada Stunting.

**METODE**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode Deskriptif Kuantitatif dengan menggunakan kuisisioner. Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Sungai Tabuk 2. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah Tenaga Kesehatan Pemegang Program yang berjumlah 17 orang dengan teknik pengumpulan sampel adalah *purposive sampling*.

Instumen penelitian ini menggunakan kriteria keberhasilan dengan perhitungan rata-rata score yang menjadi tolak ukur evaluator pada penelitian

Kuisisioner dibagikan kepada responden langsung dengan izin penelitian yang ditujukan Kepala Puskesmas Sungai Tabuk 2 untuk meminta waktu tenaga kesehatan dalam pengisian kuisisioner selama kurang lebih satu jam dalam satu kali pertemuan.

**HASIL**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan didapatkan hasil rata-rata evaluasi program intervensi gizi spesifik pada stunting diukur pada pertanyaan yang diberikan. Berikut data hasil penelitian yang dilakukan :

Tabel 1

Hasil Rata-rata Komponen *Context* Evaluasi Program Intervensi Gizi Spesifik Pada Stunting

Indikator	Mean	Kategori
Program	3,48	Sangat Baik
Tujuan program secara umum	3,55	Sangat Baik
Tujuan program pencegahan stunting	3,49	Sangat Baik
Komponen <i>Context</i>	3,50	Sangat Baik

Tabel 2

Hasil Rata-rata Komponen *Input* Evaluasi Program Intervensi Gizi Spesifik Pada Stunting

Indikator	Mean	Kategori
Kondisi pemegang program	3,40	Sangat Baik
Anggaran sarana dan prasarana program pencegahan stunting	3,31	Sangat Baik
Prosedur pengadaan barang	3,21	Baik
Komponen <i>Input</i>	3,30	Sangat Baik

Tabel 3

Hasil Rata-rata Komponen *Process* Evaluasi Program Intervensi Gizi Spesifik Pada Stunting

Indikator	Mean	Kategori
Pelaksanaan kegiatan program pencegahan stunting	3,27	Sangat Baik
Pengelolaan sarana dan prasarana	3,32	Sangat Baik
Komponen <i>Process</i>	3,29	Sangat Baik

Tabel 4

Hasil Rata-rata Komponen *Product* Evaluasi Program Intervensi Gizi Spesifik Pada Stunting

Indikator	Mean	Kategori
Kesesuaian sarana dan prasarana terhadap kebutuhan program pencegahan stunting	3,35	Sangat Baik
Keterlaksanaan program pencegahan stunting	3,27	Sangat Baik
Komponen <i>Product</i>	3,33	Sangat Baik

Tabel 5

Kriteria Keberhasilan Hasil *Context, Input, Process, Product* (CIPP)

Aspek Evaluasi	Mean	Kriteria
<i>Context</i>	3,50	Sangat Baik
<i>Input</i>	3,30	Sangat Baik
<i>Process</i>	3,29	Sangat Baik
<i>Product</i>	3,33	Sangat Baik
	3,35	Sangat Baik

**PEMBAHASAN**

Hasil penelitian yang dilakukan terlihat bahwa 17 responden mempunyai evaluasi dari komponen *context* dengan kategori sangat baik sebesar 3,50, komponen *input* dengan kategori sangat baik sebesar 3,30, komponen *process* dengan kategori sangat baik sebesar 3,29 dan komponen *product* dengan kategori sangat baik sebesar 3,33.

Hal ini menunjukkan evaluasi tenaga kesehatan pemegang program intervensi gizi spesifik pada stunting yang menjadi responden adalah sangat baik setelah berjalannya program. Hal ini sejalan dengan penelitian Putri yang menyatakan kiranya memilih berbagai model dari beberapa pilihan yang terbaik dan sesuai dengan kebutuhan, sesuai dengan situasi dan sesuai dengan kondisi setempat. Pemilihan suatu model evaluasi akan

tergantung pada kemampuan evaluator, tujuan evaluasi serta untuk siapa evaluasi itu dilaksanakan. Sistem evaluasi yang dilakukan harus difokuskan dengan jelas pada proses perbaikan daripada pertanggungjawaban untuk produk akhir. Sistem ini harus dioperasikan dekat dengan titik intervensi (obyek dalam hal ini program) untuk sebuah perubahan (Putri, 2023).

Hasil penelitian yang dilakukan terlihat bahwa evaluasi dari komponen *context* dengan kategori sangat baik sebesar 3,50 dapat disimpulkan bahwa tenaga kesehatan pemegang program intervensi gizi spesifik pada stunting mampu merencanakan dan menentukan kebutuhan. Hal ini sejalan dengan penelitian Muryadi yang menyatakan bahwa evaluasi *context* yaitu melayani keputusan merencanakan pilihan keputusan, menentukan kebutuhan yang akan dicapai dan merumuskan tujuan program (Muryadi, 2017). diperkuat oleh Wirawan pada penelitian Putri yang menyatakan pada tahap ini melibatkan suatu identifikais masalah yang terjadi di dalam program, yang dimana evaluasi *context untuk* mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan suatu objek, seperti institusi, program, perorangan dan populasi untuk diarahkan kepada sebuah perbaikan. Adanya valuasi *context* untuk mendapatkan informasi dan menganalisis suatu kebutuhan dan tujuan pembinaan yang dimaksudkan untuk menilai apakah program relevan dengan yang diinginkan, menentukan suatu sasaran dari suatu program, apakah sudah sesuai dengan kebutuhan organisasi atau instansi. Maka dari itu evaluasi *context* merupakan bagian terpenting untuk menjalankan suatu program yang telah dirancang (Putri, 2023).

Namun, pada hasil penelitian dalam evaluasi *input* masih ada sebesar 3,21 rata-rata responden di dalam indikator prosedur pengadaan barang dalam kategori baik, rata-rata ini lebih rendah dibandingkan rata-rata lainnya yaitu komponen kondisi pemegang program dengan rata-rata 3,40 dan anggaran sarana dan prasarana program pencegahan stunting dengan rata-rata 3,31 yang dimana perlu diperhatikan kembali oleh Dinas Kesehatan terhadap pengajuan pengadaan barang yang dilakukan oleh Puskesmas Sungai Tabuk 2

sehingga dapat meningkatkan keberhasilan dalam program intervensi gizi spesifik pada stunting terutama dalam pengadaan barang.

Hasil penelitian evaluasi dari komponen *process* di dapatkan rata-rata sebesar 3,29 dengan kategori sangat baik yang dimana dapat disimpulkan bahwa tenaga kesehatan pemegang program intervensi gizi spesifik pada stunting di Puskesmas Sungai Tabuk 2 dapat mengatur keputusan, menentukan sumber dan alternatif apa yang bisa diambil dalam menjalankan program intervensi gizi spesifik pada stunting.

Hasil penelitian evaluasi dari komponen *product* di dapatkan rata-rata sebesar 3,33 dengan kategori sangat baik yang dapat diartikan bahwa hasil dari program intervensi gizi spesifik pada stunting dapat membantu pimpinan untuk membuat keputusan selanjutnya untuk keberlangsungan program maupun modifikasi terhadap program yang telah dijalankan.

Pada hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Evaluasi Program Intervensi Gizi Spesifik Pada Stunting Dengan Pendekatan Model *Context, Input, Proses* Dan *Product* Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Sungai Tabuk 2 yang sudah berjalan dengan rata-rata sebesar 3,35 masuk ke dalam kategori kriteria keberhasilan sangat baik. Namun, masih ada responden dalam indikator *input* dengan indikator prosedur pengadaan barang yang memiliki kategori baik. Hal ini berkaitan dengan program yang telah dijalankan, karena indikator *input* ini merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam Evaluasi Program Intervensi Gizi Spesifik Pada Stunting Dengan Pendekatan *Context-Input-Process-Product* Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Sungai Tabuk 2.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan didapatkan hasil bahwa Evaluasi Program Intervensi Gizi Spesifik Pada Stunting Dengan Pendekatan *Context* dengan rata-rata 3,50, *Input* dengan rata-rata 3,30, *Process* dengan rata-rata 3,29 dan *Product* dengan rata-rata 3,33. Didapatkan hasil keseluruhan evaluasi yang sudah berjalan dengan rata-rata 3,35 kriteria sangat baik di Wilayah Kerja

UPT Puskesmas Sungai Tabuk .Namun, masih ada hasil dalam indikator *input* dengan indikator prosedur pengadaan barang yang memiliki kategori baik dengan rata-rata 3,21.

Jatinangor Kabupaten Sumedang. *Jsk*, 5(2), 74–80.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada ibu Sismeri Dona, M.Keb, Ibu Lisdha Yantie, M.Keb dan Ibu Desilestia Dwi Salmarini, SST., M.Kes yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penyelesaian penelitian, Universitas Sari Mulia, serta tempat penelitian yaitu Puskesmas Sungai Tabuk 2 yang berkenan memfasilitasi sebagai tempat penelitian ini .

#### REFERENSI

- Aisyah, Tarigan, A. (2021). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Desa Kebun Kelapa Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat Tahun 2020. 11(1), 192–201. [https://doi.org/10.14710/jmki.10.2.2022.82-94](https://journals.ekb.eg/article_243701_Arumsari, W., Supriyati, D., & Sima, P. (2022). Evaluasi Pelaksanaan Program Pencegahan Stunting di Era Pandemi Covid-19. <i>Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia</i>, 10(2), 82–94. <a href=)
- Asmirati, Mayasari, Ira, & Fajriani Tentri, A. (2022). Penyuluhan Pemanfaatan Tablet Tambah Darah Sebagai Deteksi Dini Pencegahan Stunting Pada Remaja Putri Di Smpn 17 Bulukumba. *Jurnal Abdimas Panrita*, 3(2), 33.
- Dinas Kesehatan Kalimantan Selatan. 2023. Profil Kesehatan KalSel. DinKes KalSel.
- Kukuhpambudimukti, K. (2023). Evaluasi Program Penanggulangan Stunting di Kalurahan Pandowoharjo Kabupaten Sleman. *TheJournalish: Social and Government*, 4(1), 1–15. <https://doi.org/10.55314/tsg.v4i1.313>
- Putri, S. M. (2023). Evaluasi Dan Sarana Olahraga Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA-se Kecamatan Polewali.
- Rahmandiani, R. D., Astuti, S., Susanti, A. I., Handayani, D. S., & Didah. (2019). Hubungan Pengetahuan Ibu Balita Tentang Stunting Dengan Karakteristik Ibu dan Sumber Informasi di Desa Hegarmanah Kecamatan